

The Use of Problem Based Learning (PBL) Learning Models on The Learning Outcomes of Fifth Grade Students at SD N Kaliputih

Tri Widayanti

SDN Kaliputih
triwidayanti75@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Problems that are often encountered in the learning process, namely learning activities of students that are not meaningful, causing students to tend to be silent or learning is only teacher-centered. the efforts made by the author to increase students' interest in learning in order to achieve optimal learning outcomes is to apply a learning using innovative learning models and innovative learning media that involve small groups to work together. In an effort to improve learning outcomes, the authors use the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research was conducted using a spiral model of Classroom Action Research (CAR). The purpose of the study was to determine the effect of the PBL model on student learning outcomes. The results of this study indicate that there is a change in student learning outcomes before being given the PBL model and after being taught with the PBL model, the learning outcomes of students increase.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Activity*

Abstrak

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar peserta didik yang tidak bermakna sehingga menyebabkan peserta didik cenderung diam atau pembelajaran hanya berpusat pada guru. upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik demi tercapainya hasil belajar yang optimal adalah menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang inovatif yang sifatnya melibatkan kelompok kecil untuk saling bekerja sama. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, penulis menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan model PBL dengan setelah diberikan pengajaran dengan model PBL, yaitu hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil belajar, Keaktifan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman penulis, terdapat masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar peserta didik yang tidak bermakna sehingga menyebabkan peserta didik cenderung diam atau pembelajaran hanya berpusat pada guru. Permasalahan tersebut bukan tanpa sebab, alasan yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal baik dalam diri guru maupun dalam diri peserta didik. Permasalahan faktor internal yaitu guru yang dalam pembelajaran cenderung dominan menggunakan metode ceramah, variasi dalam pembelajaran dikelas dianggap peserta didik kurang memuaskan, sedangkan faktor internal peserta didik permasalahannya kurang disiplin dalam menerima pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran terkesan membosankan. Sedangkan faktor eksternal permasalahan peserta didik yaitu dalam lingkungan belajar peserta didik sendiri, dimana watak dan kepribadian peserta didik akan membentuk karakter diri sendiri, kepedulian orangtua dirumah terkadang tidak peduli dengan hasil belajar peserta didik, anak itu gagal atau tidak orangtua tidak memperhatikan.

Mencermati hal tersebut, maka upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik demi tercapainya hasil belajar yang optimal adalah menerapkan suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang inovatif yang sifatnya melibatkan kelompok kecil untuk saling bekerja sama. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar, penulis menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Selcuk (2010: 711) strategi pembelajaran PBL merupakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan menjadi percaya diri dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran PBL dapat mendorong peserta didik lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika dan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Penulis melakukan penelitian di kelas V SDN Kaliputih kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SDN Kaliputih, pada materi Tema 4 Subtema 1 pembelajaran 1 muatan pelajaran IPA tentang Sistem Peredaran Darah Manusia, untuk sebagian besar peserta didik masih belum memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 60. Masih banyak peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Nilai ketuntasan yang diperoleh dari jumlah peserta didik 17, yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik belum tuntas. Hal ini berarti hanya 30 % peserta didik yang mengalami ketuntasan dan 70 % peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar menunjukkan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan.

Masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya untuk membangun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik, dengan media pembelajaran berupa video.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021, bertempat di SDN Kaliputih. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Kaliputih. Sumber data diperoleh dari 1) Data primer berupa nilai tes tertulis dan nilai kinerja dalam bentuk laporan tugas. 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti berupa hasil diskusi. Pengumpulan data menggunakan teknik penilain tes tertulis dan non tes berupa unjuk kerja. Alat pengumpulan data adalah butir soal dalam bentuk uraian singkat, dan lembar observasi.

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data analisis kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari hasil tes formatif peserta didik. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran 2) Keterampilan Peneliti dalam pembelajaran. 3) Hasil belajar peserta didik. Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik untuk tiap siklusnya baik secara klasikal maupun individu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral, dimana rancangan penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Kaliputih, Kec. Selomerto, Kab.Wonosobo dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2021, siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan mengajar guru, aktivitas belajar peserta didik, serta hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media pembelajaran berupa video. Berikut ini peneliti memaparkan hasil penelitian secara lebih rinci pada masing-masing siklus.

Siklus I

Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan media pembelajaran video.
3. Mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan berbagai gambar, teks, animasi, audio, dan video dalam bentuk presentasi powerpoint.
4. Menyusun Lembar Kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan langkah model pembelajaran Problem Based Learning.
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata, presentasi powerpoint, laptop, dan LCD.
6. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik serta catatan lapangan.

Setelah kegiatan perencanaan, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran. Ternyata pembelajaran yang perlu ditingkatkan belajar adalah pembelajaran pada materi Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 1 muatan pelajaran IPA sistem peredaran darah manusia.

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa penjabaran silabus mata pembelajaran materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menentukan metode atau pendekatan yang mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai dari pukul 07.50- 09.00 WIB. Pembelajaran membahas Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 1. Kegiatan pada siklus ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses kegiatan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan media pembelajaran video.

Berdasarkan data pengamatan yang telah dilakukan selama siklus I dapat peneliti simpulkan bahwa: Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I hasil belajar peserta didik untuk pembelajaran pada materi Sistem peredaran manusia baru mencapai 58,00 sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan hasil-hasil tiap variabel penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa proses penelitian harus dilakukan/dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi Siklus I: Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti maupun observer, selama proses pembelajaran pada siklus I pada materi Sistem Peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat diketahui penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran selama siklus I antara lain Hasil belajar peserta didik belum optimal, ada beberapa yang belum tuntas. Aktivitas peserta didik, kinerja guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian berdasarkan kenyataan yang ada akibat aktivitas peserta didik kurang, kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran problem Based learning belum optimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, baik aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan masih dibawah indikator keberhasilan. Walaupun demikian jika dibandingkan para pra siklus, siklus I ini sebenarnya dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh mengalami peningkatan. Nilai hasil tes pra siklus rata-rata nilai peserta didik mencapai 52,50 sedangkan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning nilai rata-rata peserta didik mencapai 58,00. Peningkatan ini belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 60.

Siklus II

Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

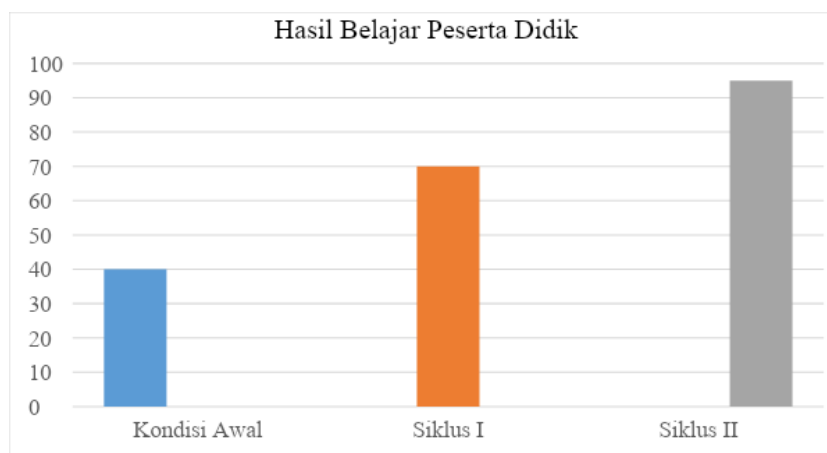
1. Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan media pembelajaran video.
3. Mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan berbagai gambar, teks, animasi, audio, dan video dalam bentuk presentasi powerpoint.
4. Menyusun Lembar Kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan langkah model pembelajaran Problem Based Learning.
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata, presentasi powerpoint, laptop, dan LCD.
6. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik serta catatan lapangan.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai dari pukul 07.50- 09.00 WIB. Pembelajaran pada siklus ini yaitu Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 1. Kegiatan pada siklus ini meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses kegiatan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan media pembelajaran video. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu penelitian berfokus pada variabel penelitian.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini merupakan hasil belajar yang diperoleh dari materi yang terakhir pada kompetensi dasar. Hasil belajar yang dicapai pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh mencapai 75,00, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 1 mupe IPA Sistem Peredaran Darah Manusia telah berhasil sesuai dengan indikator pencapaian. Berdasarkan ketuntasan klasikal, pada siklus II menunjukkan dari 17 peserta didik 95% telah mencapai nilai diatas KKM dan 5% dibawah KKM dengan kata lain hanya ada 1 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	75	80	85
2	Nilai Terendah	40	60	70
3	Rata-rata Nilai	65	70	80
4	Ketuntasan	40%	70%	95%



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II kemudian di rekap untuk mengetahui berapa besar peningkatan variabel yang diteliti pada setiap siklus. Berikut ini akan disajikan tabel yang menggambarkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajarpeserta didik pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Variabel	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan peserta didik	2,50	2,60
2	Keterampilan Guru	2,36	3,00
3	Hasil Belajar	70 %	95 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. 2) Aktivitas peserta didik dengan model Problem Based Learning mengalami peningkatan yaitu ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan peserta didik dari yang sebelumnya masih cenderung pasif menjadi aktif. 3) Hasil belajar mengalami peningkatan, yaitu dimulai dari awal sebelum diberikan model pembelajaran Problem based Learning, yaitu masih menggunakan metode klasikal, ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran hanya 40%, kemudian peserta didik diberikan model Problem Based Learning dalam pembelajaran meningkat menjadi 70% kemudian model pembelajaran PBL diulangi lagi dengan diperbaiki hal-hal yang masih kurang, ketuntasan menjadi 95%.

DAFTAR PUSTAKA

Ati Adi Yanti, Npm. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Serta Self Efficacy Peserta didik Smp*. Bandung: Unpas.

- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12544> .
- Entis Sutisna dan Lina Novita. (2020). Penyajian Materi Dapat Digantikan Oleh Media, Dan Guru Menjadi Fasilitator Pembelajaran, Sehingga Memudahkan Peserta didik Untuk Belajar. Diakses pada <http://penelitimuda.com/index.php/IG/article/view/85/pdf>.
- Markawira, dkk. (2017). Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2),158-164. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36859/19706>.
- Nasution, Asrin. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Islamika Granada*, 2(2). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Siregar. (2015). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 17(1), 66-79. Makassar: Universitas Alauddin.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.